

## Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang

Lusiana<sup>1</sup>, Mondra Neldi<sup>2</sup>, Sigit Sanjaya<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

**Abstract.** This study aims to discover the effect of investment in the tourism sector, the number of tourist destinations, the number of visits and tourism retribution on original local government revenue in Padang City. Population in this study is all tourist destination in Padang City. Sampel determined by total sampling technique. Observation data for 5 years from 2015 - 2019 using monthly data from the tourism office. The results of this study showed investment in the tourism sector, the number of tourist destinations and the number of tourist visits partially have a significant effect on original local government revenue whereas tourism retribution have no significant effect on original local government revenue

**Keywords.** Investment In Tourism Sector; Number of Visits; Original Local Government Revenues; Tourist Destinations; Tourism Retributions

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi di sektor pariwisata, jumlah destinasi wisata, jumlah kunjungan dan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh destinasi wisata yang ada di Kota Padang. Sampel ditentukan dengan teknik total sampling. Data observasi selama 5 tahun dari 2015 - 2019 menggunakan data bulanan dari dinas pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan investasi pada sektor pariwisata, jumlah destinasi wisata dan jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sedangkan retribusi pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**Kata Kunci.** Investasi Sektor Pariwisata; Jumlah Kunjungan; Jumlah Objek Wisata; Pendapatan Asli Daerah; Retribusi Pariwisata

**Corresponding author.** Email: lusiana@upiyptk.ac.id<sup>1</sup>, mondraneldi@upiyptk.ac.id<sup>2</sup>, sigitsanjaya@upiyptk.ac.id<sup>3</sup>

**How to cite this article.** Lusiana, Neldi, M. Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. 25-34.

**History of article.** Received: Desember 2020, Revision: Februari 2021, Published: April 2021.

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v9i1.28964.

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI.

### PENDAHULUAN

Banyaknya kebutuhan daerah dapat dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka semakin tinggi pula tingkat kualitas otonomi daerah, juga semakin mandiri dalam bidang keuangan daerahnya. Pemerintah daerah Kota Padang dihadapkan dengan keterbatasan pembiayaan pembangunan, dalam menjalankan fungsi pemerintah sebagai pelaksana dan pengawas pembangunan tersebut.

Pada dasarnya urusan Pariwisata berkaitan dengan promosi wisata baik lokal, regional maupun mancanegara Pendapatan

Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Namun kenyataannya masih banyak daerah yang mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Hal tersebut terjadi karena banyak daerah yang tidak menyadari potensi dari sektor-sektor PAD yang ada di daerah mereka dan tidak menjadikan daerah mereka sebagai daerah potensial sumber PAD.

Salah satu faktor yang dapat menunjang pertumbuhan PAD adalah faktor pariwisata. Pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

Sebab pariwisata bisa dikatakan sebagai penggerak dari sektor- sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan.

Pariwisata itu adalah madu atau racun. Selama ini pariwisata hampir selalu dilihat dari sisi positifnya saja dan belum banyak dikaji dari sisi non moneter yang banyak menimbulkan kerusakan cagar budaya, kepribadian, kerusakan lingkungan, dan sumber-sumber hayati baik di laut, hutan atau Taman Nasional yang akhir-akhir ini mengalami kehancuran secara perlahan. Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri pariwisata dapat menaikkan harga tanah dimana kenaikan harga tanah dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja di pariwisata yang ingin membangun rumah atau mendirikan bisnis ditempat tersebut.

Kota Padang salah satu destinasi unggulan yang diprogramkan pemerintah dalam sektor pariwisata karena dari berbagai potensi wisata alam dengan panoramanya yang indah, situs sejarah yang menarik, budayanya yang unik dan letaknya yang strategis merupakan modal yang sangat prospektif. Namun di balik modal yang prospektif tersebut muncul dilematis seperti terusiknya keamanan para wisatawan, tempat yang kurang terawat, penyuguhan di objek wisata yang sering monoton dan lain sebagainya, meningkatkan PAD dan menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat. Kota Padang sudah memiliki modal dasar untuk pengembangan sektor pariwisata saat ini tinggal bagaimana mengemasnya dengan baik.

Dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan perlu keterpaduan peranan Pemerintah, badan usaha dan masyarakat secara serasi, selaras

dan seimbang agar dapat mewujudkan potensi pariwisata nasional yang memiliki kemampuan daya saing ditingkat regional maupun global. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kota Padang. Investasi Adalah suatu Istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi .istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi Sektor Pariwisata dimana investasi yang lakukan bidang pariwisata untuk mendukung pengembangan pariwisata terutama dalam memfasilitasi sarana parasana pariwisata dan juga destinasi pariwisata. Invetasi bidang pariwisata Indonesia sangat menjajikan hal ini di karenakan Negara Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata yang minati oleh touris mancanegara khususnya sector pariwisata Termasuk salah satunya Kota Padang. Tetapi pada saat ini masih banyak kendala yang masih kita temui di Negara berkembang di Indonesia ini seperti provinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang Yaitu Sulit Mendapatkan Tanah atau lahan masyarakat, masalah adat, masalah agama, dan lain-lain.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik orang –orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Kota Padang memiliki potensi besar di sektor pariwisata, baik wisata alam, wisata bahari maupun wisata sejarah. Jumlah objek wisata yang ada terdiri dari 10 lokasi objek wisata alam, 32 lokasi objek wisata bahari, 14 lokasi objek wisata benda bersejarah yang termasuk objek wisata benda bersejarah, yaitu 4 buah tugu, 10 buah Benda Cagar Budaya.

Pariwisata salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup dan menstimulasi sektor-sektor produktivitas

lainnya yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap PAD yang tergantung pada jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke daerah wisata. Tapi kadang-kadang pariwisata tidak dapat membendung arus dari pengaruh luar. Sehingga terjadinya pergeseran budaya antara budaya lokal dan luar. Nilai-nilai tradisional yang semakin terlupakan dengan adanya globalisasi.

Kota Padang memiliki banyak potensi wisata seperti wisata alam (air terjun, goa, hutan, pantai, pegunungan dan panorama alam), wisata budaya (benda dan bangunan cagar budaya, seni tradisional), wisata bahari (kunjungan pulau-pulau), wisata kuliner dan lain-lain. Semua wisata tersebut akan dikembangkan oleh pemerintah kota Padang sehingga bisa menjadi destinasi wisata yang menarik dan layak untuk dikunjungi. Jumlah objek wisata menurut jenis di kota Padang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Jumlah Objek wisata di Kota Padang**

Kecamatan	Jumlah Objek Wisata					
	Wisata Kuliner	Wisata Belanja	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Bahari	Wisata Alam
Bungus teluk kabung	5	23	-	-	-	1
Lubuk kilangan	5	-	-	-	-	-
Lubuk begalung	3	3	1	-	-	-
Padang selatan	1	7	17	-	2	-
Padang timur	-	-	12	-	1	-
Padang barat	1	3	49	-	23	7
Padang utara	1	-	-	-	1	-
Nanggalo	1	-	-	-	3	-
Kuranji	1	-	-	-	-	1
Pauh	3	-	-	1	-	-
Koto tangah	5	5	-	-	2	-
Padang	26	41	79	1	32	9

Sumber : bps.go.id, 2018

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yg didatangi atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Berikut ini

data kunjungan wisata dapat di lihat pada tabel 2.

Dari tabel 2 data dapat diperoleh gambaran mengenai pertumbuhan PAD dalam tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Pendapatan asli daerah mengalami peningkatan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 kunjungan Wisatawan Mengalami Puncak kunjungan yang sangat tinggi sekali melonjaknya sehingga pemerintah daerah membatasi wisatawan yang berkunjung ketempat daerah tersebut. Karena terlalu padat dan mengalami kemacetan yang sangat panjang di sekitar tempat wisata tersebut. Pada tahun 2014 kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 1.551 orang dan nusantara sebanyak 1.554.684 orang. Dan Persetase Keseluruhan dari kunjungan wisatawan sebanyak 94,88% kunjungan Wisatawan mancanegara dan sebanyak 127,24% kunjungan wisatawan nusantara. **(Dinas Pariwisata Kota Padang )**

**Tabel.2**  
**Kunjungan Wisatawan**

Tahun	Mancanegara	Nusantara
2010	111.263	110.906
2011	116.558	116.127
2012	307.146	306.670
2013	587.634	587.056
2014	1.546.235	1.544.684
2015	2.001.600	2.000.000
2016	1.981.500	1.980.000

Sumber: Dinas pariwisata Kota Padang

Pemerintah kota Padang, Sumatera Barat (Sumbar) memaksimalkan Retribusi pariwisata dikawasan wisata bahari terpadu (KWBT) yaitu pantai Padang, Jembatan Siti Nurbaya, Pasir Jambak, Pantai Nirwana, Pantai Air Manis, Pulau Cubadak, Pulau Sikuai, Pantai Caroline, lembah anai dan lainnya, dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pada objek wisata tersebut belum dilaksanakan pemungutan retribusi berupa karcis masuk. Agar penjualan karcis tepat sasaran pegawai pemungut akan didampingi oleh petugas monitoring dan evaluasi ( monev)

yang dibentuk. Peluang bertambahnya PAD melalui karcis di kedua objek wisata cukup besar karena jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Tidak menetapkan persentase bertambahnya

PAD dari retribusi itu namun kami cukup optimis keduanya mampu menambah PAD secara signifikan. Dan melanjutkan jika terdapat kesepakatan antara pihaknya organisasi dan perangkat daerah terkait akhir 2017 pemungutan itu akan dilaksanakan, semakin cepat tentu semakin baik dan karcis masuk itu sudah disiapkan. Masyarakat setempat berharap pemungutan retribusi di lokasi objek wisata sejalan dengan pembenahan sarana dan prasarana di lokasi. Hal tersebut tentu saja akan menciptakan citra positif pariwisata Kota Padang baik oleh wisatawan lokal ataupun mancanegara.

Penelitian- penelitian dahulu telah banyak membahas tentang pengaruh pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, seperti dalam penelitian **Wijaya dan Djayastra (2014)** tentang pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) bahwa kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif, sedangkan jumlah tingkat hunian kamar hotel tidak berpengaruh terhadap PAD.

**Wijaya dan Sudiana (2016)**, yang meneliti tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap retribusi obyek wisata. Kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah

sendiri, yang dipungut berdasarkan undang-undangan yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (**Pertiwi, 2014**).

Berdasarkan (**BPS, 2013**). Sebuah daerah harus memiliki sumber keuangan tersendiri, sekurang - kurangnya untuk menutupi anggaran rutin daerah sehingga tidak tergantung pada subsidi dan sumbangan dari Pemerintah Pusat atau propinsi.

Menurut UU No.33 tahun 2004 pasal 6 ayat 1 dan ayat 2 menyatakan bahwa Pajak daerah yaitu pajak negara yang diserahkan kepada daerah yang diatur dalam Undang-Undang No. 34 tahun 2000 tentang Iuran Wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah,

Retribusi daerah yaitu pungutan terhadap orang atau badan kepada Pemerintah Daerah dengan konsekuensi Pemerintah Daerah memberikan jasa pelayanan atau perizinan tertentu yang langsung dapat dirasakan oleh pembayar retribusi.

Sumber pendapatan daerah diartikan secara luas. Sumber pendapatan meliputi tidak saja Pendapatan Asli Daerah (PAD), akan tetapi termasuk pula sumber pendapatan daerah yang berasal dari penerimaan pemerintah pusat yang dalam realisasinya dapat saja berbentuk bagi hasil penerimaan pajak dari pusat atau lainnya yang berbentuk subsidi (sokongan) untuk keperluan pembangunan daerah dan sebagainya.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang investasi

disebut juga sebagai penanaman modal. Berdasarkan teori investasi berarti pembelian (dan berarti juga produksi) dari capital/modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi).

Menurut PSAK nomor 13 dalam standar akuntansi keuangan per 1 oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (accretion of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aset tetap bukan merupakan investasi.

Berdasarkan Publikasi BPS Provinsi Sumatera Barat dalam Angka tahun 2016 (2016:567). Wisatawan Mancanegara (Wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lama kunjungan tersebut tidak lebih satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara yaitu: Wisatawan (turis) adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Saming. Dalam Nasrul (2014), wisatawan menurut Saming yaitu: "Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan

tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya.

Ada beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Dalam bukunya Nawawi mengutip pernyataan dari Ramdani yang pada intinya berisi mengenai pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Salah satu pengaruh ekonomi dalam kegiatan pariwisata di suatu daerah terletak pada purchasing power yang diperoleh masyarakat di daerah penerima wisatawan melalui pengeluaran dari wisatawan yang cenderung membelanjakan lebih banyak uang daripada yang dilakukan wisatawan tersebut di daerah asalnya. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Nawawi, 2013).

Wajib Retribusi merupakan orang pribadi atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan melakukan pembayaran retribusi.

Pemungutan merupakan rangkaian kegiatan mulai dari penghimpun data objek dan subjek retribusi, penentuan besar retribusi sampai kegiatan penagihan retribusi, pengawasan, dan penyetorannya.

Retribusi Jasa Umum merupakan pelayanan Pemerintah Daerah untuk kemanfaatan umum dan dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

Pemanfaatan dari penerimaan masing-masing jenis retribusi diutamakan untuk mendanai yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan yang bersangkutan. ketentuan mengenai alokasi

pemanfaatan penerima retribusi ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Berdasarkan konsep penelitian yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

*H<sub>1</sub>: Investasi Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang .*

*H<sub>2</sub>: Jumlah Objek Wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang .*

*H<sub>3</sub>: Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang .*

*H<sub>4</sub>: Retribusi Kawasan Wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang .*

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kausalitas. Penelitian kausalitas adalah riset yang mempunyai tujuan utama menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Objek dari penelitian ini adalah objek wisata di kota Padang Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder terkait variabel yang diteliti yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata selama 2015-2019.

Dalam pelaksanaan uji regresi, pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk melihat jika data yang digunakan dalam penelitian telah cukup syarat dan ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Analisis data menggunakan Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) Uji F dan Uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah objek wisata di kota Padang. Sumber data yang dipergunakan adalah sumber data sekunder yang didapat dengan mengambil data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata.

Uji normalitas residual berguna untuk melihat dalam model regresi variabel pengganggu atau residual tergolong distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual yang dilakukan dengan memakai metode *Kolmogorof-Smirnov test* pada  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil pengolahan data SPSS, terlihat hasil pengujian pada tabel 1.

Dari hasil pengujian, terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data dikategorikan normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16770518
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.127
	Negative	-.103
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Uji heteroskedastisitas digunakan digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas pengamatan satu ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas antar variabel independen digunakan uji Gletser. Hasil pengujian terlihat pada tabel 2.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.401	.492	.814	.423
Investasi_X1	.001	.001	1.781	.205

Objek_X2	-.003	.000	-1.625	.302
Kunjungan_X3	-.024	.027	-.806	.473
Retribusi_X4	-.005	.047	-.106	.817

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Dari hasil pengujian terlihat bahwa data telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansi variabel independen > 0,05.

Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$ . Hasil pengujian multikolinearitas terlihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel independen terbebas dari multikolinearitas karena nilai  $tolerance > 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$ .

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Investasi_X1	.370	4.940
Objek_X2	.569	3.177
Kunjungan_X3	.313	5.705
Retribusi_X4	.521	1.374

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Model terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan 2. Pengujian autokorelasi terlihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.716	.607

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,607 berada pada rentang -2 dan 2. Dapat disimpulkan bahwa model telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji koefisien determinasi yang dilakukan terlihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.716	.17859

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Besarnya angka R Square adalah 0,755 atau 75,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel independen terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 76,5%. Sedangkan sisanya 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain

Hasil uji F terlihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.461	4	.615	19.286	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.797	25	.032		
	Total	3.258	29			

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Dari hasil uji F terlihat bahwa nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan investasi sektor pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang.

Hasil uji t terlihat pada tabel 9 dibawah ini

**Tabel 9. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	15.015	2.137	7.025	.000
Investasi_X1	-.709	.147	-4.882	.000
Objek_X2	1.124	.220	5.103	.000
Kunjungan_X3	.446	.187	2.383	.031
Retribusi_X4	-.165	.146	-1.110	.285

Adapun pembahasan dari Penelitian yang dilakukan pada Dinas Pariwisata di Kota Padang adalah sebagai berikut:

Investasi Sektor Pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD di kota Padang dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-4,822 < 3,850$ ), maka **H<sub>1</sub> diterima**. Yang berarti dapat disimpulkan Investasi Sektor Pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di kota Padang sebesar dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (5,103 > 3,850), maka **H<sub>2</sub>diterima**. Yang berarti dapat disimpulkan Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di kota Padang sebesar dengan tingkat signifikan 0,031 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,383 < 3,850), maka **H<sub>3</sub>diterima**. Yang berarti dapat disimpulkan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Retribusi Kawasan Wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kota Padang dengan tingkat signifikan 0,285 > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,110 < 3,850), maka **H<sub>4</sub>ditolak**. Yang berarti dapat disimpulkan Jumlah Retribusi Kawasan Wisata tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh investasi sektor pariwisata, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Investasi sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Padang

Jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Padang

Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Padang

Retribusi wisata berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah kota Padang

## Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang

terkait dengan perkembangan pariwisata. Peneliti dapat memperluas objek penelitian dan memperbanyak sampel dengan menggunakan kriteria yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amerta dan Budhiasa. 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Tahun 2001 – 2012*. E-Jurnal: Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Ana Pertiwi, Ni Luh Gede. 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal EP Unud, 3[3]: 115 – 123
- Batik, Karlina. 2013. *Analisis pengaruh investasi, PDRB, jumlah penduduk, penerimaan Pembangunan, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan Vol 11 No 01 Juni.
- Darsini, Ayu Ni Nyoman dan Ida Bagus Darsana. 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Luas Artshop dan Lokasi Artshop Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis Artshop Di Kawasan Nusa Dua*. E-Jurnal EP.
- Dewi, Udayantini. 2015. *Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan sektor Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013*. Skripsi. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesa. Singaraja.
- Dima Sitara Dewi, A.A Istri Agung dan I.K.G Bendesa. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*.

- Fahmi, Irham.2015. Manajemen Investasi Edisi 2. Jakarta:Salemba Empat.
- Mardiasmo.2016. *Perpajakan*. Yogyakarta:Andi Yogyakarta.
- Nariana, dkk. 2012. *Analisis Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang* .Jurnal Akuntansi.
- Nurhayati.2014.*Analisis Investasi Sektor Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Kota Batam 2014*. Jurnal:Universitas Kepulauan Riau (UNRIKA)
- Pleanggra, Ferry, 2012. *Analisi Pengaruh Jumlah Objek Wisata Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Parawisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*.Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Diponegoro.
- Pratiwi, Tika Putri. 2014. *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Investasi danPertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Melalui MICE (Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition)*. Jurnal: Economics Development Analysis journal.
- Rahma dan Handayani. 2013. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. Jurnal: Diponegoro Journal Of Economics Vol 2 No 2.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan teori dan kasus*. Jakarta :SalembaEmpat.
- Rosa,dkk. 2016. *Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 18 No1Januari.
- Samudra, Prof. Dr.Azhari Aziz, Msi. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sumatera Barat Dalam angka, 2016.Sumatera Barat:Badan Pusat Statistik
- Sutrisno, Denny Cessario. 2014. *Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah*. Jurnal: Economics Development Analysis journal.
- Untung, Hendrik Budi. 2013.*Hukum Investasi*.Jakarta:Sinar Grafika.
- Wijaya dan Sudiana. 2016. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015*. E-Jurnal: Ep Unud
- Wulandari, Suci. 2014. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang periode 2009-2013*. Jurnal Akuntansi.

*LUSIANA<sup>1</sup>, MONDRA NELDI<sup>2</sup>, SIGIT SANJAYA<sup>3</sup>/Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang*